

## Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTS TI Koto Tuo Kumpulan Kabupaten Pasaman

Nur Azzira<sup>1</sup>, Charles<sup>2</sup>, Iswanti<sup>3</sup>, Wedra Aprison<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat. Indonesia

Email: [azziranur07@gmail.com](mailto:azziranur07@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This writing is motivated by a phenomenon from the results of the author's observations about carrying out activities that there are still some students who do not respect their teachers, speak bad words to teachers or to older people. Then when the bell has been rung there are still many students who have not entered the classroom. When recess was over, there were still students hanging out outside the classroom, eating snacks and busy playing with their friends. This writing uses a descriptive qualitative approach. Collecting data in this writing was obtained through interviews, observation and documentation. The source of the data for this writing was the key informant teacher of Islamic Religious Education in the Akidah Akhlak Subject, and the supporting informants were three students. Data analysis techniques that the authors do are data reduction, data presentation, and conclusions. Then the data validation technique uses Data Triangulation. Based on the results of the writing it can be understood that the application of disciplinary character at MTs TI Koto Tuo Kumpulan in the form of doing assignments not individually, they cheat, in the form of submitting assignments on time is still lacking. The attitude of students in the class is not good, such as students who do not pay attention when the teacher teaches in class, they yawn, sleepy and even disturb their friends next door, leave the class, go to the canteen, go outside the gate, there are students who come late to school and are late entering the classroom, there are still many students who do not comply with dress regulations such as not tucking their clothes into their pants, and littering. Factors supporting the application of disciplinary character at MTs TI Koto Tuo Kumpulan is the cooperation of all teachers at MTs TI in applying discipline to students, the inhibiting factor in applying student disciplinary character is the behavior of the students themselves who do not want to listen and obey the rules that have been set. at school both the rules in the classroom and the rules in the school environment.*

**Keywords:** *Application, Discipline Character*

**Abstrak.** Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang melakukan kegiatan masih ada sebagian siswa yang kurang menghargai gurunya, bertutur kata yang tidak baik kepada guru atau kepada orang yang lebih tua. Kemudian disaat bel masuk telah dibunyikan masih banyak dari siswa yang belum masuk ke ruangan kelas. Disaat jam istirahat sudah berakhir masih ada dari siswa yang berkeluyuran di luar kelas, jajan dan sibuk bermain dengan teman-temannya. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penulisan ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini yaitu informan kunci guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan informan pendukung adalah tiga orang siswa. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan

Triangulasi Data. Berdasarkan hasil penulisan dapat dipahami bahwa penerapan karakter disiplin di MTs TI Koto Tuo Kumpulan berupa mengerjakan tugas tidak secara individu, mereka mencontek, dalam bentuk pengumpulan tugas tepat waktu masih kurang. Sikap siswa di dalam kelas kurang baik, seperti siswa yang tidak memperhatikan saat guru mengajar di kelas, mereka menguap, mengantuk bahkan mengganggu teman di sebelahnya, keluar kelas, pergi ke kantin, ke luar gerbang, adanya siswa yang datang terlambat datang ke sekolah serta telat masuk ke dalam kelas, masih banyak siswa tidak mematuhi peraturan berpakaian seperti tidak memasukkan baju ke dalam celana, dan membuang sampah sembarangan. Faktor pendukung penerapan karakter disiplin di MTs TI Koto Tuo Kumpulan adalah kerja sama semua guru di MTs TI tersebut dalam menerapkan disiplin kepada siswa, faktor penghambatan dalam penerapan karakter disiplin siswa adalah perilaku siswa itu sendiri yang tidak mau mendengarkan dan menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah baik itu peraturan di dalam kelas maupun peraturan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Penerapan, Karakter Disiplin

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter tidak hanya dapat membuat seseorang anak mempunyai akhlak yang mulia tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin yang dasarnya akan menuju ke manusia yang lebih baik. Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian yang diyakini dapat berubah. Pembangunan karakter menjadi suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri baik dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. (Agung Nugroho, 2020)

Pendidikan karakter bagi anak mempunyai makna yang lebih luas dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak semanusia-manusi yang berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan sekolah. Pembiasaan adalah pengulangan yang diperoleh melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. (Agung Nugroho, 2020)

Karakter disiplin sebagai bagian dari 18 nilai karakter dalam kurikulum 2013 menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan di dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai kesehariannya di lingkungan Siswa dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.

Sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter karena sekolah dipandang sebagai lembaga yang mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis maupun pembentukan moralnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, serta nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dan dikembangkan.(Wahyuni,2014)

Pembentukan karakter, pengajaran atau bimbingan ini terbentuk di lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat. Sekolah sangat memiliki peran penting dalam membangun pendidikan karakter yang ada dalam diri siswa. Karakter yang ada di suatu sekolah merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang tujuannya agar peserta didik menjadi insan kamil.(Novan Ardy Wiyani,2012) Di sekolah penerapan karakter disiplin melalui beberapa cara misalnya yang dilakukan guru mata pelajaran, atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai penerapan karakter disiplin siswa.(Budiningsih,2012)

Di suatu sekolah selain guru Bimbingan Konseling ada juga guru Pendidikan Agama Islam ditugaskan dalam mendidik, membimbing, mengajar, membina, memahami, menghayati serta mengamalkan agama Islam. Tidak hanya itu, penerapan karakter disiplin di sekolah lebih banyak dilakukan oleh guru PAI. (Budiningsih,2012)

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, dalam kegiatan menciptakan serta menegakkan peraturan di suatu sekolah merupakan harapan guru kepada peserta didiknya. Peserta didik harus mengetahui dan memahami peraturan apa yang dibenarkan dan apa yang tidak dibenarkan agar peserta didik mengetahui apa yang harus dipatuhi dan pelanggaran mengenai peraturan tersebut. Dengan hal ini peserta didik akan sadar serta menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan ini, hal ini disebut dengan disiplin.

Disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan. Sikap ini biasanya terjadi kepada seseorang dalam taat kepada aturan, hadir tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berpusat dari pemerintah, masyarakat dan sekolah. Di suatu sekolah tidak akan terlepas dari peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didiknya. Kepatuhan dan ketaatan siswa di suatu lingkungan sekolah inilah yang disebut dengan disiplin sekolah. Seorang guru harus mengamati kebutuhan dan kepentingan dari peserta didiknya dalam menanamkan nilai disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yang dilakukan. Menanamkan nilai disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku disiplin yang baik pada siswa. Dengan hal ini disiplin sangatlah penting untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. (Fadillah Annisa, 2019)

Menurut Al-Ghazali, Karakter peserta didik itu adalah *ammal muata'allim fa adabahu wa wazaifuhu katirah* yang mempunyai arti bahwa perilaku-perilaku dan tugas-tugas yang banyak. Istilah yang digunakan Al-Ghazali dalam menggambarkan pendidikan karakter adalah dengan menggunakan kata "adab", Al-Ghazali dalam pembinaan karakter lebih menekankan ke konsep wahyu yang bertujuan pembentukan karakter yang mulia yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Disini penulis memfokuskan terhadap karakter disiplin yang baik bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat membentuk karakter dalam diri siswa dalam bentuk kesadaran akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan serta norma-norma sosial yang tentunya akan berguna dalam kehidupan. Peserta didik mampu melaksanakan disiplin baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Disiplin di lingkungan sekolah mampu mematuhi segala tata tertib ataupun aturan yang terdapat di sekolah, memiliki kesadaran serta motivasi dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang, dengan nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai karakter baik lainnya.

Melihat fakta yang terjadi di lingkungan pendidikan pada masa sekarang ini, dimana kurangnya kesopanan serta hilangnya disiplin siswa. Hal ini dipengaruhi oleh pengaruh zaman globalisasi. Seorang murid tidak melandasi dengan kesantunan dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu materi pembentukan karakter disiplin Siswa. MTs TI Koto Tuo Kumpulan ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Syekh Ibrahim (PPSIK) Koto Tuo Kumpulan yang berada di bawah naungan Yayasan Maulana Syekh Ibrahim-Al-Khalidi Kumpulan. PPMTI juga menaungi dua tingkatan Pendidikan Islam Yaitu Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Materi pendidikan agama Islam yang terbagi di lembaga pendidikan MTs TI Koto Tuo Kumpulan yakni Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadist. Namun walaupun sudah ada di dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut mengenai bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa masih sangat banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, kurang menghargai guru, dan tidak sopan kepada gurunya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan karakter disiplin dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2022 pada jam 14.39 WIB dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan walaupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempelajari bagaimana bersikap disiplin yang baik namun masih ada dari siswa yang kurang hormat, masih ada yang datang terlambat ke sekolah, serta adanya siswa yang kurang memiliki keinginan untuk membuat tugas sekolah. (Okpal Hartis, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Sabtu, 23 Februari 2022 jam 10:15 WIB, masih ada sebagian siswa yang kurang menghargai gurunya, bertutur kata yang tidak baik kepada gurunya atau kepada orang yang lebih tua. Kemudian disaat bel masuk telah dibunyikan masih banyak dari siswa yang belum masuk ke ruangan kelas. Disaat jam istirahat sudah berakhir masih ada dari siswa yang berkeluyuran diluaran kelas, jajan dan sibuk bermain dengan teman-temannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan sebuah data yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan bertempat di MTs TI Koto Tuo Kumpulan, Kabupaten Pasaman. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah ibuk Okpal Hartis, S.Pd.I, yang merupakan tamatan IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2006, mengajar di MTs TI Koto Tuo Kumpulan dari tahun 2005 sampai sekarang yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs TI Koto Tuo Kumpulan Kabupaten Pasaman. Siswa kelas VII terbagi menjadi tiga lokal. Lokal VII A berisi 22 siswa, lokal VII B berisi 31 Siswa, dan lokal VII C berisi 29 Siswa. Sasaran observasi pada penelitian ini adalah karakter disiplin siswa. Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah guru yang menerapkan karakter disiplin pada siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana penerapan karakter disiplin siswa di MTs TI Koto Tuo Kumpulan serta faktor pendukung dan penghambat bagaimana penerapan karakter disiplin siswa di MTs TI Koto Tuo Kumpulan. Dari hasil yang telah di uraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penerapan karakter disiplin siswa dalam mengerjakan tugas secara individu tidak berjalan dengan baik, mereka mencontek, menyalin punya teman yang lain yang sudah selesai dan mengumpulkan tugas tersebut. Hal itu terjadi jika tidak ada guru di kelas dan mereka di beri tugas untuk mengisi jam pelajaran
2. Penerapan karakter disiplin dalam bentuk pengumpulan tugas tepat waktu masih kurang, mereka banyak tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan seperti belum siap.
3. Sikap Siswa di dalam kelas kurang baik, baik itu saat guru mengajar di kelas ataupun saat tidak ada guru di kelas. Sikap Siswa yang tidak memperhatikan saat guru mengajar di kelas, mereka cenderung menguap, mengantuk bahkan mengganggu teman di sebelahnya. Kemudian sikap siswa ketika tidak ada guru

di kelas adalah dengan keluar kelas berkumpul sambil bercerita dengan temannya, ada yang pergi ke kantin, ke luar gerbang.

4. Penerapan karakter disiplin dalam kehadiran siswa masih adanya siswa yang datang terlambat pagi ke sekolah serta telat masuk ke dalam kelas, padahal bel masuk sudah berbunyi.
5. Penerapan karakter disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah adalah masih banyak siswa tidak mematuhi peraturan berpakaian seperti tidak memakai memasukkan baju ke dalam celana, dan membuang sampah sembarangan.
6. Faktor pendukung penerapan karakter disiplin di MTs TI Koto Tuo Kumpulan adalah kerja sama semua guru di MTs TI tersebut dalam menerapkan disiplin kepada siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru BK, tetapi dilakukan oleh semua warga MTs TI Koto Tuo Kumpulan.
7. Faktor hambatan dalam penerapan karakter disiplin siswa adalah perilaku siswa itu sendiri yang tidak mau mendengarkan dan menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah baik itu peraturan di dalam kelas maupun peraturan di lingkungan sekolah.

Dari berbagai bentuk pelanggaran dalam hal kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah perlu adanya solusi atau jakan keluar untuk mengurangi dan memperbaiki kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini didukung dengan pendapat Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter sangat menegaskan kedisiplinan, apabila ingin berhasil maka harus mengubah siswa dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin harus mengarahkan siswa untuk ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu siswa untuk mengembangkan kebaikan seperti mempunyai sikap rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan kontrol diri. Disiplin yang efektif harus berbasis karakter, disiplin harus memperkuat karakter siswa.

Penerapan serta penanaman sikap disiplin pendidikan dilakukan sebagai pengaruh kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga siswa merasakan disiplin bukan sebagai beban tetapi suatu kebutuhan terhadap dirinya untuk menjalani tugas sehari-hari. Tujuan disiplin menurut *Schaefer* (1980:88) yaitu tujuan jangka panjang yakni agar anak dapat terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas, tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengembangkan dan

mengendalikan diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Dengan adanya disiplin yang ditanamkan dalam diri anak agar terhindar dari kegagalan melainkan keberhasilan. Selain itu dengan adanya disiplin akan melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil serta lebih teratur segala kegiatan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan bertanggung jawab. (Wisnu Aditya Kurniawan,2018)

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa penanaman sikap disiplin pada diri siswa baik untuk di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sngat urgen, karena kedisiplinan merupakan salah satu bentuk sikap baik kunci kesuksesan seseorang. Apa pun permasalahan yang dihadapi dalam sebuah sekolah, kecil maupun besar, sngat membutuhkan usaha perbaikan dari sekolah itu sendiri. Karena disiplin dapat memperbaiki serta memperkuat karakter siswa ke yang lebih baik, berguna bagi diri siswa itu sendiri, lingkungannya serta bangsa dan negara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan karakter disiplin di MTs TI Koto Tuo Kumpulan dalam mengerjakan tugas secara individu tidak berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan sikap siswa yang masih banyak melanggar ketentuan kedisiplinan di lingkungan sekolah, misalnya mencontek, tidak membuat tugas dan mengumpulkan tepat waktu, bersikap kurang baik di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, terlambat datang ke sekolah dan sebagainya.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung penerapan karakter disiplin di MTs TI Koto Tuo Kumpulan adalah kerja sama semua guru di MTs TI tersebut dalam menerapkan disiplin kepada siswa dilakukan oleh semua warga MTs TI Koto Tuo Kumpulan. Kemudian faktor hambatan dalam penerapan karakter disiplin adalah perilaku siswa itu sendiri yang tidak mau mendengarkan dan menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah baik itu peraturan di dalam kelas maupun peraturan di lingkungan sekolah.

**DAFTAR REFERENSI**

Agung Nugroho, Penanaman Karakter Disiplin Pada siswa Sekolah Dasar, Fundadiknas Vol. 3 No. 2 Edisi Juli 2020

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)

Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2012

Fadillah Annisa. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar, *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, April 2019

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: Toha Putra, t.th,

Okpal Hartis, *Wawancara Pribadi*, Senin 16 Mei 2022 di MTs TJ Koto Tuo Kumpulan

Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012,

Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018

Wahyuni, *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Artikel penelitian Universitas Tanjungpura:2014